

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan ialah proses reproduksi yang perlu ditangani dengan hati-hati agar berjalan lancar. Mulai dari awal siklus menstruasi terakhir hingga proses persalinan, kehamilan normal biasanya berlangsung antara 40 minggu serta 9 bulan. Karena status kehamilan seorang wanita hamil dapat berubah secara tiba-tiba dari normal menjadi berisiko tinggi, risiko yang terjadi selama kehamilan bersifat dinamis (Rachmania,2020).

Seringkali, trimester ketiga dianggap sebagai masa penantian yang penuh kewaspadaan. Pada masa ini, ibu mulai menyadari bahwa memiliki anak adalah anugerah yang melengkapi kebahagiaan keluarga, dan keluarga menantikan kedatangan bayi dengan penuh harap. Kecemasan dan kesadaran bahwasannya bayi dapat lahir kapan saja membuat mereka waspada dan cermat, menunggu tanda-tanda dan gejala persalinan (Prawiroharjo, 2014).

Perubahan akan terjadi selama kehamilan, dan perubahan ini dapat menyebabkan masalah, terutama pada trimester ketiga. Komplikasi kehamilan dapat timbul dari berbagai alasan langsung dan tidak langsung. Ada tiga penyebab utama kematian ibu pada trimester ketiga: infeksi, hipertensi terkait kehamilan, dan perdarahan (Marmi, 2014).

Ibu akan kembali mengalami rasa sakit fisik yang lebih parah pada trimester ketiga saat kehamilan mereka mendekati akhir. Mereka akan merasa tidak rapi, tidak menarik, serta tidak nyaman, dan membutuhkan banyak bantuan terus-menerus dari pasangan ataupun keluarga mereka. Masalah dapat muncul kapan saja selama kehamilan. Beberapa penyakit atau kesulitan hanya menunjukkan gejala pada usia tertentu atau tidak langsung muncul sejak awal kehamilan. (Prawiroharjo, 2014).

AKI di Indonesia tetap tinggi hingga tahun 2019, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, menurut Meiwita Budhiharsana, Ketua Komite Ilmiah Konferensi Internasional mengenai Keluarga Berencana dan Kesehatan

Reproduksi di Indonesia. Hasto Wardoyo menyatakan bahwasannya salah satu tantangan yang dihadapi Indonesia adalah tingginya AKI, itulah sebabnya mengurangi AKI selama kehamilan dan persalinan menjadi tujuan nasional (Melani & Nurmawahyuni, 2022).

Menurut laporan pemantauan MCH, AKI pada tahun 2020 adalah 65,5 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu dan bayi pada tahun 2020 masih tinggi, tetapi lebih rendah dibandingkan dengan 202 kasus dari 302.555 kelahiran hidup yang terjadi di tahun 2019 (Antara, 2021).

Salah satu karbohidrat paling penting ialah glukosa, yang berfungsi sebagai sumber energi utama tubuh. Glukosa terdapat dalam darah dan disimpan di hati dalam bentuk glikogen. Pankreas memproduksi hormon glukagon dan insulin, yang berpengaruh pada kadar glukosa darah. Makanan yang mengandung karbohidrat dapat menyediakan glukosa. Jika pankreas kesulitan memproduksi insulin, kadar glukosa dalam tubuh dapat meningkat, mengganggu kemampuan sistem pankreas untuk berfungsi. Kehamilan dapat menyebabkan diabetes gestasional, suatu gangguan yang kemungkinan besar disebabkan oleh perubahan dalam metabolisme glukosa. Sebagai bagian dari prosedur skrining, urine diuji untuk mendeteksi penurunan kadar glukosa (Susanti & Purnamasari, 2020).

Berlandaskan WHO, diperkirakan 3–5% wanita hamil, atau 135 juta orang, didiagnosis menderita diabetes mellitus setiap tahun. Berlandaskan kriteria diagnostik prenatal, prevalensi diabetes mellitus selama kehamilan di Indonesia berkisar antara 1,9 hingga 3,6%. Di tahun 2045, diperkirakan angka ini akan meningkat jadi 16,7 juta (Arianto, 2018).

Uji protein urin ialah tes yang umum serta cukup efektif untuk mendeteksi apakah fungsi ginjal sudah terganggu atau mulai memburuk. Ketika glomeruli ataupun tubulus ginjal mengalami kerusakan, protein dapat masuk ke dalam urin. Kemampuan permeabilitas atau fungsi membran basal glomerulus juga dapat dievaluasi melalui uji protein urin. Kehadiran protein dalam urin pada tingkat tertentu menandakan adanya disfungsi ginjal (Yuniati, 2020).

Pemeriksaan protein urine pada kehamilan dilakukan untuk menilai fungsi ginjal serta mendeteksi preeklampsia ringan atau berat, yang dapat menyebabkan

eklampsia. Gejala preeklampsia, yang juga dikenal sebagai toksemia, meliputi tekanan darah tinggi, pembengkakan jaringan, dan proteinuria, yang disebabkan oleh kebocoran protein ginjal ke dalam urine. Sebagai tes diagnostik pendukung untuk gagal ginjal, pemeriksaan protein urine sangat dianjurkan (Noviandi, 2020).

Tanda akhir preeklampsia pada pasien adalah proteinuria. Tetapi, proteinuria tidak selalu terjadi pada kasus eklampsia. BBLR, risiko kematian perinatal yang tinggi, dan bahaya janin semuanya ditunjukkan oleh proteinuria pada preeklampsia (Setyawan *et al.*, 2019).

Pada penelitian Indryani Kristina Simanjuntak pada tahun 2023 dua puluh lima (83,3%) wanita hamil memiliki hasil negatif protein urin, empat (10,3%) memiliki hasil positif 1 (+), dan satu (3,3%) memiliki hasil positif 2 (++). Dua puluh sembilan wanita hamil (96,7%) memiliki nilai glukosa urin negatif, sedangkan satu individu (3,3%) memiliki hasil positif 1 (+). Studi Astuti Marianti pada tahun 2020 menemukan bahwasannya 24 wanita hamil (80%) memiliki hasil protein urin positif, sedangkan 6 (20%) memiliki hasil negatif. Kategori berikut berlaku untuk 24 ibu hamil yang memiliki hasil positif pada tes protein urin: Tiga belas sampel memiliki hasil positif 1 (+), delapan memiliki hasil positif 2 (++), tiga memiliki hasil positif 3 (+++), serta enam memiliki hasil negatif (-). Hasil tersebut memicu rasa ingin tahu peneliti untuk meneliti kadar protein dan glukosa urin pada ibu hamil, yang sebelumnya belum pernah diteliti, maka penulis tertarik untuk menelaah terkait “Gambaran Kadar Glukosa dan Protein Urine Pada Ibu Hamil di RS Hermina Kemayoran Jakarta Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah angka kematian ibu hamil mengalami penurunan di tahun 2019 sejumlah 202 kasus dari 302.555 sasaran lahir hidup.
2. Pada tahun 2020, angka kematian ibu meningkat sejumlah 65,5% per 100.000 kelahiran hidup.

3. Diabetes mellitus gestasional masih jadi masalah kesehatan pada ibu hamil, dengan prevalensi yang terus meningkat, sehingga pemeriksaan glukosa urine perlu dilakukan secara rutin.
4. Proteinuria pada ibu hamil dapat menjadi indikator adanya preeklampsia maupun eklampsia, yang berisiko terhadap keselamatan ibu dan janin.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada gambaran perolehan pemeriksaan glukosa dan protein urine ibu hamil di RSUD Hermina Kemayoran Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi ini ialah “Bagaimana Gambaran Hasil Pemeriksaan Glukosa dan Protein Urine Pada Ibu Hamil di RSUD Hermina Kemayoran Jakarta Pusat?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Studi ini memiliki tujuan umum yakni guna mengetahui gambaran hasil pemeriksaan Glukosa dan Protein Urine pada ibu hamil di RSUD Hermina Kemayoran Jakarta Pusat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan Glukosa ibu hamil berdasarkan usia kehamilan di RSUD Hermina Kemayoran Jakarta Pusat.
- b. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan Protein Urine ibu hamil berdasarkan usia di RSUD Hermina Kemayoran Jakarta Pusat.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Untuk Penulis

Meningkatkan wawasan serta keterampilan dalam melaksanakan hasil pemeriksaan Glukosa dan Protein Urine ibu hamil.

2. Manfaat Untuk Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat tentang Hasil Pemeriksaan Glukosa dan Protein Urine pada ibu hamil, dan memberitahu betapa pentingnya pemeriksaan laboratorium khususnya pemeriksaan pada ibu hamil.

3. Institusi

- a. Sebagai bahan referensi untuk pendidikan, khususnya dalam bidang analisis laboratorium medis.
- b. Sebagai sumber data mengenai hasil tes protein dan glukosa urine pada ibu hamil, guna sebagai panduan untuk penelitian di masa mendatang.
- c. Sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam penerapan ilmu pengetahuan dibidang laboratorium medis untuk mendukung pencegahan komplikasi pada ibu hamil.